

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etnis Mandailing merupakan salah satu Etnis Batak yang mendiami Provinsi Sumatera Utara. Umumnya, terdapat 6 Etnis Batak yang ada di Sumatera Utara, yakni Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Pak-pak, Batak Angkola, Batak Karo dan Batak Mandailing. Masing-masing etnis ini memiliki perbedaan, khususnya jika dilihat dari keseniannya, baik itu dari segi musik, lagu, tarian dan kesenian lainnya.

Kesenian berasal dari kata „seni“ yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang mengandung keindahan. Perliando, dkk (2018) dalam jurnalnya menuliskan bahwa kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dianalisis bahwa manusia menjadikan kesenian sebagai sarana untuk menyampaikan suatu hal yang memiliki nilai keindahan, yakni cipta, rasa, karsa dan karya yang berkaitan dengan suatu kebudayaan yang ada di dalam masyarakat tersebut.

Kesenian merupakan kekayaan yang wajib dipertahankan karena merupakan ciri khas dari etnis, daerah atau negara tertentu. Mempertahankan kesenian di tengah arus transmisi budaya barat tentu saja bukan hal yang mudah dan pastinya membutuhkan perhatian khusus. Tetapi meskipun demikian, di tengah arus transmisi budaya barat ini, masih terdapat banyak kesenian yang berasal dari berbagai etnis yang keberadaannya masih eksis di masyarakat atau

bahkan sudah hampir hilang. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini, penulis mencoba memperkenalkan kesenian khusus yang berasal dari Etnis Mandailing.

Pada Etnis Mandailing terdapat dua jenis kesenian yang cukup terkenal, yaitu “*Ende*” dan “*Ende-ende* atau *Endeng-endeng*”. *Ende* berasal dari bahasa daerah Mandailing yang berarti nyanyian. *Ende* merupakan salah satu nyanyian Etnis Mandailing yang dalam pelaksanaannya diiringi dengan musik. Sedangkan *Ende-ende* atau *Endeng-endeng* adalah kesusasteraan lama dari Etnis Mandailing yang berbentuk “puisi” yang dilantunkan secara lisan juga diiringi dengan musik. *Ende* dan *Endeng-endeng* ini merupakan warisan budaya leluhur Etnis Mandailing.

Pada Etnis Mandailing terdapat dua jenis kesenian yang cukup terkenal, yaitu “*Ende*” dan “*Ende-ende* atau *Endeng-endeng*”. *Ende* berasal dari bahasa daerah Mandailing yang berarti nyanyian. *Ende* merupakan salah satu nyanyian Etnis Mandailing yang dalam pelaksanaannya diiringi dengan musik. Sedangkan *Ende-ende* atau *Endeng-endeng* adalah kesusasteraan lama dari Etnis Mandailing yang berbentuk “puisi” yang dilantunkan secara lisan juga diiringi dengan musik. *Ende* dan *Endeng-endeng* ini merupakan warisan budaya leluhur Etnis Mandailing.

Endeng-endeng merupakan sebuah kesenian yang memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi musikalitas, instrumen dan juga pelaksanaannya, Di kabupaten Labuhanbatu utara khususnya di desa damuli pekan *endeng-endeng* ini tidak saja dilakukan oleh etnis mandailing melainkan dilakukan juga oleh etnis melayu, *endeng-endeng* ini dilakukan pada etnis melayu juga dilakukan pada

acara pernikahan dan khitanan. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa kekayaan budaya itu ditambah lagi dengan masuknya unsur kebudayaan asing kedalam suatu wilayah melalui proses akulturasi.

Akulturasi adalah proses bercampurnya dua budaya atau lebih yang mana unsur-unsur dari kebudayaan asli masih terlihat dan tidak hilang. Berdasarkan fenomena tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, *Endeng-endeng* hanya muncul karena keseragaman atau keserupaan tingkat dan corak budaya antara Seni *Berdah* yang berasal dari Etnis Melayu dan *Tor-tor Onang-onang* yang berasal dari Etnis Mandailing. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Rambe (2012: 5), pada awalnya kehadiran tari *Endeng-endeng* menimbulkan pro dan kontra, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa tari *Endeng-endeng* merupakan tarian yang kurang baik. Hal ini dikarenakan tarian ini bisa dilakukan oleh siapa saja, baik orang dewasa atau anak-anak, bersatunya kaum pria dan wanita dalam melakukan tarian ini, tapi akhirnya masyarakat bisa menerima tarian *endeng-endeng* bahkan bercampur dengan etnis Melayu sehingga menimbulkan kesenian baru.

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini, penulis melihat bagaimana proses akulturasi antara dua kebudayaan tersebut yang kemudian dapat menghasilkan *Endeng-endeng* dan masih eksis di tengah masyarakat Labuhanbatu Utara khususnya di Desa Damuli Pekan hingga saat ini. Hal ini tentu saja hanya terjawab dengan terlebih dahulu menelusuri lebih dalam terkait Seni *Berdah* dan *Tor-tor Onang-onang*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas mengenai kesian yang ada di Desa Damuli Pekan, tentang kesian tari *tor-tor Onang-Onang* dan Seni Berdah. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Akulturasi Kesenian *Endeng-endeng* Pada Etnis Mandailing di Desa Damuli Pekan Kabupaten Labuhabatu Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses akulturasi kesenian *Endeng-endeng* pada etnis mandailing di Desa Damuli Pekan Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apa yang dimaksud dengan Seni Berdah dari Etnis Melayu dan *Tor-tor Onang-Onang* dari Etnis Mandailing?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses akulturasi kesenian *Endeng-endeng* pada Etnis Mandailing di Desa Damuli Pekan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan Seni Berdah dari Etnis Melayu dan *Tor-tor Onang-Onang* dari Etnis Mandailing.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian ilmiah mengenai kesenian khususnya pada Etnis Mandailing, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan berpikir untuk pengembangan kajian tentang kesenian-kesenian lainnyayang berkaitan dengan studi Folklor.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilaksanakan ini ialahuntuk dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber informasi yang dapat digunakan penulis selanjutnya sebagai bahan rujukan bila ingin mengkaji penelitian berkaitan, sehingga penulis selanjutnya memiliki bahan pembanding yang dapat membantu memudahkan dalam penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada kalangan luas mengenai akulturasi kesenian *Endeng-endeng* pada Etnis Mandailing di Desa Damuli Pekan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, serta memberikan motivasi serta pemahaman yang bersifat positif bagi masyarakat, pembaca, guna untuk mengetahui mengenai kesenian *Endeng-endeng*.